

Menjadi Murid Kristus

Yunus Ciptawilangga, M.B.A.



KH KalamHidup

Kantor Pusat:

Jln. Naripan No. 67 Bandung 40112 Jawa Barat - INDONESIA

Telp. (022) 420 7735 | Faks. (022) 423 4508

e-mail: kalamhiduppenerbit@gmail.com // penerbit@kalamhidup.com



kalamhidupshopping
sahabatkalam.hidup



kalamhidupstore

www.kalamhidup.com



Kalam Hidup
Jln. Naripan No. 67
Bandung 40112

MENJADI MURID KRISTUS

Oleh: Yunus Ciptawilangga, M.B.A.

Hak pengarang dilindungi Undang-Undang.

Dilarang mereproduksi sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin dari penerbit.

Editor : Yosep Kurnia, S.S.
Proofreader : Faisal, S.S.
Setting/Layout : Tjep Bonin Adiparta
Desain sampul : Aditya Christian, Chrisna B.P.

52 hlm., Cambria 12pt.; 12,5 x 18,5 cm

TH/I/2R/202510026
000-017-105

Cetakan pertama, Oktober 2025
Anggota Ikapi, 035/JBA/93

PRAKATA

Sebelumnya penulis menerbitkan buku *Struktur Organisasi dan Pengembangan Gereja* yang ditujukan untuk hamba Tuhan dan majelis gereja. Di dalam buku tersebut terdapat, antara lain, materi untuk mendidik jemaat menjadi murid Kristus.

Selanjutnya, penulis digerakkan untuk secara khusus menulis buku *Menjadi Murid Kristus* karena Tuhan ingin semua anak-Nya tidak bersikap pasif, tetapi aktif, kreatif, berinisiatif, dan dinamis, yaitu dengan menjadi murid Kristus yang berdedikasi. Oleh karena itu, tema tersebut dibuat terpisah sehingga dapat dibagikan dan dibaca oleh jemaat.

Dalam Amanat Agung dikatakan,

“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu

senantiasa sampai kepada akhir zaman." (Mat. 28:19-20).

Dalam dua ayat itu setidaknya terdapat empat hal: pertama, "**murid-Ku**"; kedua, "**baptislah**"; ketiga "**ajarlah mereka melakukan**"; keempat adalah "**Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman**".

Tiga hal pertama itulah yang dikupas dalam buku ini, yaitu apa saja yang sejatinya perlu dipahami dan dilakukan oleh semua anak Tuhan agar dapat menjadi murid Kristus.

Akhir kata, kiranya buku ringkas ini dapat memberikan wawasan dan tuntunan agar kita semua dapat menjadi murid Kristus.

Soli Deo Gloria,

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
MENJADI MURID KRISTUS	1
1. Amanat Agung	1
2. Menjadi Murid	3
a. Memastikan Diri sebagai Anak Tuhan ..	7
b. Mengajarkan Buah Roh	10
c. Satu Kesatuan: Buah Roh	10
d. Calon Murid yang Mau “Belajar”	22
e. Berbuah	27
f. Syarat agar Bisa Berbuah	29
3. Lima Bidang Pelayanan Gereja	30
a. Tata Ibadah	33
b. Persekutuan	35
c. Pewartaan	36
d. Pelayanan Diaconia	37
e. Kesaksian	37
4. Penutup	39
BIODATA PENULIS	41

MENJADI MURID KRISTUS

1. Amanat Agung

Sebelum naik ke sorga, Tuhan Yesus memberikan pesan yang, antara lain, tertulis dalam Injil Matius 28:19–20, yang mengatakan,

*“¹⁹Karena itu pergilah, **jadikanlah semua bangsa murid-Ku** dan **baptislah mereka** dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus ²⁰dan **ajarlah mereka melakukan** segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, **Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.**”*

Dalam dua ayat itu setidaknya terdapat empat hal: pertama, “**murid-Ku**”; kedua, “**baptislah**”; ketiga “**ajarlah mereka melakukan**”; dan yang keempat adalah “**Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman**”.

Untuk lebih memahaminya, mari kita baca kedua ayat tersebut, yang kita kenal sebagai Amanat Agung, dalam versi bahasa Inggris.

*"¹⁹Therefore go and **make disciples** of all nations, **baptizing** them in the name of the Father and of the Son and of the Holy Spirit, ²⁰ and **teaching** them to obey everything I have commanded you. And surely **I am with you always, to the very end of the age.**" (Mat. 28:19–20, NIV).*

Jika ayat tersebut kita pelajari, ada hal yang sangat menarik. Perhatikanlah kata "**make disciples**" di ayat 19 yang berbentuk *simple present tense*, yang berarti '**menjadikan murid**', kemudian "**baptizing**" (*present continuous*) yang berarti '**terus-menerus membaptis**'. Adapun di ayat 20 dipakai kata "**teaching**" (*present continuous*) yang berarti '**mengajar terus-menerus**'.

Jadi, jika disederhanakan dalam bahasa Indonesia, Amanat Agung tersebut kira-kira menjadi sebagai berikut.

*"Karena itu pergilah, **jadikanlah semua bangsa menjadi murid-Ku** dan **teruslah mencari jiwa-jiwa baru untuk dibaptis** dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus dan **ajarlah mereka terus-menerus untuk melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu**. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."*

Artinya, tujuan utamanya adalah membuat **seluruh bangsa sampai menjadi murid Kristus**. Sementara itu, **kita terus-menerus** mencari jiwa-jiwa baru untuk dibaptis dan **mengajar mereka terus-menerus untuk melakukan** segala sesuatu yang diperintahkan Tuhan Yesus kepada mereka atau **mengajar mereka terus-menerus sampai mereka paham, taat, dan akhirnya menjadi pelaku firman**.

Dengan demikian, kita tidak menunggu sampai jemaat kita menjadi murid-murid Kristus, baru mencari jiwa-jiwa baru dan mengajar mereka menjadi pelaku firman, karena sesungguhnya **menjadi pelaku firmanlah yang akan menjadikan mereka murid-murid Kristus**.

2. Menjadi Murid

Apa arti “murid” dalam Amanat Agung tersebut? Kata “murid” berkaitan dengan **diajar dan belajar**. Artinya, ajar seluruh bangsa itu untuk mengenal Kristus dan **ajar mereka sampai memiliki kesadaran serta keinginan untuk mau belajar** hal-hal yang berkaitan dengan Kristus.

Jadi, mereka bukan hanya menunggu dan menerima, melainkan juga diajar sampai memiliki **kesadaran untuk mau belajar sendiri**. Hal itu tentunya secara bertahap, sama seperti ketika kita bersekolah. Tidak ada ulangan atau ujian ketika kita di taman kanak-kanak. Namun, ketika kita memasuki sekolah dasar, yang sudah harus belajar sendiri atau mengulang materi yang pernah diajarkan, mulai ada ulangan untuk dihadapi. Belajar sendiri tersebut akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya tingkatan pendidikan kita.

Ketika bersekolah di SMA St. Aloysius, penulis diajar oleh guru Fisika yang bernama Pak Peter Kho. Beliau (alm.) mengajar dengan cara memberikan ringkasan tentang suatu mata pelajaran, katakanlah tentang Hukum Newton 3, yang dijelaskan dalam bentuk gambar atau diagram. Kemudian, hukum itu dijelaskan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain menyampaikan rumusnya, beliau juga menjelaskan mengapa rumusnya seperti itu. Setelah itu, beliau akan memberikan satu contoh soal yang dikerjakannya sendiri. Selanjutnya, beliau membuat

satu soal lagi, lalu menunjuk seorang murid untuk mengerjakannya. Jika siswa itu bisa mengerjakannya dengan benar, beliau akan berkata, “Ya, kamu sudah paham. Kalau mau lebih mengerti lagi, bukunya bisa dibaca di rumah.”

Demikianlah cara Pak Peter Kho mengajar. Selanjutnya, waktu tersisa akan dimanfaatkannya untuk “Tanya Waras” atau “Silakan bertanya supaya waras.”

Penulis juga ingat ketika menempuh studi S-2. Di pertemuan pertama ada dosen yang menjelaskan garis besar serta penggunaan dan manfaat mata kuliah yang diampunya. Kemudian, di akhir sesi ia menjelaskan, “Ini adalah buku yang akan kita gunakan. Kita akan membahas pasal kedua dalam pertemuan berikutnya. Jadi, silakan kalian mempersiapkan diri.”

Pada pertemuan berikutnya ia menjelaskan garis besar pasal kedua tersebut secara ringkas, kemudian membuka sesi pertanyaan. “Bagaimana, apakah ada pertanyaan?” Kebetulan tidak ada yang bertanya. “Ya sudah kalau begitu, kamu su-

dah *ngerti* semua. Minggu depan kita bahas pasal ketiga, baca dan persiapkan dengan baik.”

Hal yang dilakukan dosen tersebut bukanlah sesuatu yang aneh. Penulis pernah membaca bahwa para mahasiswa Universitas Harvard di Amerika sudah terbiasa seperti itu. Bahkan, cukup banyak dari mereka yang sudah selesai membaca keseluruhan buku-buku untuk semester tersebut, juga buku-buku lainnya sehingga mereka bisa bertanya atau berdebat tentang materi yang diajarkan tersebut.

Tuhan Yesus sebagai Rabi pun membuka ruang bagi para murid untuk bertanya. Selanjutnya, Ia mengirim para murid untuk mempraktikkan yang telah dipelajari mereka.

- *²¹Kemudian datanglah Petrus dan berkata kepada Yesus: “Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?” ²²Yesus berkata kepadanya: “Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali.” (Mat. 18:21–22).*
- *Ia memanggil kedua belas murid itu dan mengutus mereka berdua-dua. Ia memberi mereka kuasa atas roh-roh jahat. (Mrk. 6:7).*

Selain itu, Tuhan Yesus juga memberi ruang untuk berdiskusi, misalnya kepada Nikodemus (Yoh. 3:1–21).

Kembali ke arti “murid” dalam Amanat Agung, yaitu diajar dan belajar. Apa yang harus diperhatikan, diajarkan, dan dipelajari oleh kita, para calon murid tersebut?

a. Memastikan Diri sebagai Anak Tuhan

Tugas utama dan pertama kita adalah memastikan diri kita adalah anak Tuhan, yaitu pribadi-pribadi yang telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat sebagaimana, antara lain, tertulis dalam Roma 10:9,

*“Sebab jika kamu **mengaku dengan mulutmu**, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan **percaya dalam hatimu**, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, **maka kamu akan diselamatkan.**”*

Mengaku dengan mulutmu memiliki konotasi “**dengan sadar mengucapkan**”. Artinya, seseorang harus dalam keadaan sadar ketika mengucapkan pengakuan tersebut. Itu sebabnya, dalam surat-surat pernyataan atau pengakuan, khususnya pada surat-surat resmi, selalu ditulis,

“Surat pernyataan/pengakuan ini saya buat dalam keadaan sadar, tanpa tekanan apa pun, dan dalam keadaan sehat walafiat.” Jadi, jika tidak sadar, apa yang diucapkan atau dinyatakan tidak dianggap atau diakui sebagai suatu pernyataan atau pengakuan.

Demikian juga dalam kata “percaya”, di sana tersirat konotasi “paham”. Kita tidak mungkin percaya sesuatu yang tidak kita pahami. Itu sebabnya, di ayat tersebut ditambahkan “**percaya dalam hatimu**”. Artinya, apa yang dipercayainya tersebut keluar dari hatinya, bukan ucapan semata. Oleh karena itu, **kita perlu mengerti dasar-dasar keselamatan dalam Kristus**, baik dalam bentuk katekisasi maupun bentuk lain, agar calon-calon anak Tuhan mengerti sebelum mereka menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka. (Silakan baca buku penulis yang berjudul *Dasar-dasar Kekristenan*).

Selain itu, **kita perlu memastikan** bahwa seluruh anggota keluarga kita **telah menerima**

Kristus sebagai Tuhan serta Juruselamat mereka secara sadar dan mengerti!

Barangkali sebagian dari mereka sudah diserahkan kepada Tuhan ketika kanak-kanak dan sudah dibaptis ketika berumur belasan tahun. Namun, sangat mungkin bahwa pada saat itu mereka belum sadar dan mengerti tentang keselamatan dalam Yesus Kristus, seperti penulis yang dibaptis saat berumur belasan tahun. Jika demikian, ada kemungkinan bahwa mereka **belum menjadi orang Kristen dalam artian yang sesungguhnya atau dengan kata lain, belum menjadi anak Tuhan**. Mengapa? **Karena mereka belum pernah menerima Kristus sebagai Tuhan serta Juruselamat secara sadar dan mengerti.**

Itu sebabnya, ketika pertama kali penulis mendengar suara Tuhan, suara tersebut, antara lain, mengingatkan penulis tentang status penulis yang belum menjadi anak Tuhan. Jadi, pada saat itu penulis berdoa untuk menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat penulis. (Silakan baca buku penulis yang berjudul *4 Tahapan Pertumbuhan Iman*).

b. Mengajarkan Buah Roh

Yohanes 15:2 mengatakan,

“Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotong-Nya dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah.”

Ayat tersebut dengan jelas menyatakan bahwa berbuah itu sangat penting dan **dituntut** oleh Tuhan. Namun, materi Buah Roh jarang disampaikan dalam ibadah. Oleh karena itu, kita harus benar-benar menyimak ketika tema tersebut dikhotbahkan. Selain itu, kita juga perlu secara aktif mempelajari tema tersebut, yang terdiri atas kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri sebagaimana yang tercatat dalam Galatia 5:22–23.

c. Satu Kesatuan: Buah Roh

Walaupun terdiri atas sembilan unsur, Buah Roh merupakan satu kesatuan. Namun, jika kita pelajari, kesembilan unsur tersebut ternyata bisa dibagi dalam tiga kelompok.

- **Kelompok pertama** ialah **yang berhubungan dengan Tuhan**: kasih, sukacita, dan damai sejahtera.
- **Kelompok kedua** ialah **yang berhubungan dengan manusia**: kesabaran, kemurahan, dan kebaikan.
- **Kelompok ketiga** ialah **yang berhubungan dengan diri sendiri**: kesetiaan, kelemahan, dan penguasaan diri.

1) Buah Roh Yang Berhubungan dengan Tuhan

a) Kasih (Yunani: Agape)

Buah Roh itu berkaitan dengan kasih Allah yang telah menebus dosa kita dan menjadikan kita anak-anak-Nya. Dalam kaitan itu, kita harus mengerti dan menyadari mengenai **begitu besar kasih Allah** yang telah rela mengorbankan Putra-Nya yang tunggal untuk menebus dosa kita. Sesungguhnya kita sangat tidak layak untuk ditebus. Namun, karena kasih Allah yang mahabesar, kita ditebus, bahkan diangkat sebagai anak-Nya.

- ***Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini***, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-

Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya ***tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.*** (Yoh. 3:16).

- Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ***ketika kita masih berdosa.*** (Rm. 5:8).

Selain itu, kita juga harus mengerti **betapa bernilainya** karya penebusan Allah tersebut dan hak-hak yang diberikan Tuhan kepada kita sebagai anak-anak-Nya sehingga kita tidak harus menanggung dosa-dosa kita.

Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? Dan apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya? (Mat. 16:26).

Ketika kita mengerti tentang apa itu *agape*, dengan bantuan Roh Kudus, kita akan dimampukan untuk mengasihi Allah dan sesama.

b) Sukacita (Yunani: Khara)

Kita akan memiliki sukacita ketika yakin bahwa Tuhan **telah merencanakan** sesuatu yang indah dan penuh harapan bagi setiap anak-Nya. Oleh karena itu, kita harus meyakini bahwa Allah yang kita sembah adalah

Allah yang hidup, yang penuh kasih, bahkan rela mengorbankan Anak-Nya bagi kita. Selain itu, Allah, yang adalah Bapa kita, telah merancang segala sesuatu yang indah dan penuh harapan bagi kita. Ia tidak pernah meninggalkan kita sehingga kita akan tetap memiliki sukacita walaupun kita menghadapi masalah atau kesulitan. **Bahkan, dalam aniaya sekalipun, kita tidak akan kehilangan sukacita** karena kita yakin apa pun yang terjadi dalam hidup kita ada dalam rencana Tuhan.

- *Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu **rancangan damai sejahtera** dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu **hari depan yang penuh harapan**. (Yer. 29:11).*
- *Kita tahu sekarang, **bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia**, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah. (Rm. 8:28).*

c) Damai Sejahtera (Yunani: Eirene)

Kita akan memiliki damai sejahtera **ketika kita tidak memiliki ketakutan**. Kita akan

memiliki damai sejahtera ketika kita memiliki pemahaman dan keyakinan bahwa begitu kita ditebus oleh Kristus, seluruh dosa kita sudah diampuni sehingga kita tidak memiliki ketakutan untuk menghadapi penghakiman Allah. **Bahkan, kita memiliki sukacita karena kita memiliki kepastian akan masuk Kerajaan Sorga.**

Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus. (Rm. 5:1).

2) Buah Roh yang Berhubungan dengan sesama Manusia

a) Kesabaran (Yunani: Makrothumia)

Ada dua hal yang berkaitan dengan kesabaran, yaitu **kesabaran menghadapi kesulitan** dan **kesabaran menghadapi sesama**.

Kita akan **memiliki kesabaran** ketika menghadapi kesulitan dan pencobaan **karena yakin bahwa kesulitan dan pencobaan tersebut tidak akan melebihi kekuatan kita.**

Selain itu, **Allah juga akan memberikan jalan keluar** sehingga kita dapat melewatinya.

*Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang **tidak melebihi kekuatan manusia**. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. **Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar**, sehingga kamu dapat menanggungnya. (1 Kor. 10:13).*

Selain itu, Tuhan Yesus juga berulang-ulang menyampaikan bahwa dunia akan membenci kita karena kita adalah milik Tuhan, bukanlah milik dunia ini.

*¹⁸"Jikalau dunia membenci kamu, ingatlah bahwa **ia telah lebih dahulu membenci Aku dari pada kamu**. ¹⁹Sekiranya kamu dari dunia, tentulah dunia mengasihi kamu sebagai miliknya. Tetapi **karena kamu bukan dari dunia**, melainkan Aku telah memilih kamu dari dunia, **sebab itulah dunia membenci kamu**. (Yoh. 15:18-19).*

Tuhan Yesus pun menjelaskan bahwa pada akhir zaman ini kita akan dibenci, dianiaya, bahkan akan dibunuh karena nama-Nya.

*Pada waktu itu **kamu akan diserahkan supaya disiksa, dan kamu akan dibunuh dan***

akan dibenci semua bangsa oleh karena nama-Ku. (Mat. 24:9).

Kita juga akan memiliki **kesabaran dalam menghadapi sesama** ketika menyadari kasih Allah yang begitu besar, yang telah menebus kita, orang-orang yang berdosa. Kesadaran akan kasih Tuhan itu akan memampukan kita untuk tetap sabar ketika menghadapi sesama karena sesungguhnya **kita semua tidak lebih baik daripada mereka yang merugikan atau menyakiti kita**. Selain itu, kita juga perlu sadar bahwa **kita sudah berkali-kali mendapatkan pengampunan dari Allah**, bahkan atas kesalahan dan dosa yang **lebih jahat serta lebih kotor** daripada yang dilakukan sesama kepada kita.

b) Kemurahan (Yunani: Khrestotes)

Kemurahan itu terdiri atas **kemurahan hati dan kemurahan dalam bertindak**.

Inti dari kemurahan hati adalah mengampuni. Ketika kita mengerti mengenai kasih *agape*, kasih Allah yang sedemikian besar

kepada kita, **kita pun akan mampu mengampuni karena Allah telah lebih dahulu mengampuni kita.** Selain itu, Tuhan tidak akan mengampuni kesalahan kita jika kita tidak mengampuni orang-orang yang bersalah kepada kita.

¹⁴“Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga. ¹⁵Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu.”
(Mat. 6:14–15).

Selanjutnya, **kemurahan dalam bertindak atau tindakan kita untuk memberi dan menolong orang lain.** Kita akan mampu memberi dan menolong orang lain jika kita mengerti bahwa **kita telah lebih dahulu menerima pemberian serta pertolongan** yang sedemikian besar dari Allah berupa penebusan dan status sebagai anak Allah.

*“Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, **tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran.**”*
(1 Yoh. 3:18).

c) Kebaikan (Yunani: Agathosune)

Kebaikan bisa berupa **tindakan yang benar** dan **tindakan yang bijak atau kebajikan**. Sebagai anak-anak Tuhan, kita harus selalu melakukan tindakan yang benar, yaitu **tindakan yang seharusnya dilakukan** dalam interaksi dengan sesama, **yang sesuai dengan firman Tuhan**.

- *Tetapi yang terutama, saudara-saudara, janganlah kamu bersumpah demi sorga maupun demi bumi atau demi sesuatu yang lain. Jika ya, hendaklah kamu katakan ya, jika tidak hendaklah kamu katakan tidak, supaya kamu jangan kena hukuman.* (Yak. 5:12).
- *"Engkau tentu mengetahui segala perintah Allah: Jangan membunuh, jangan berzinah, jangan mencuri, jangan mengucapkan saksii dusta, jangan mengurangi hak orang, hormatilah ayahmu dan ibumu!"* (Mrk. 10:19).

Selain itu, jemaat juga harus melakukan **tindakan yang bijak atau kebajikan**, yaitu **suatu tindakan yang sebaiknya dilakukan** karena bisa mendatangkan kebaikan bersama, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan tumpahan air agar

tidak ada yang terpeleset, menyingkirkan batu di jalan supaya jangan ada yang tersandung, dan tindakan bijak lainnya.

*Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk **menambahkan kepada imanmu kebajikan**, dan kepada kebajikan pengetahuan. (2 Ptr. 1:5).*

3) Buah Roh yang Berhubungan dengan Diri Sendiri

a) Kesetiaan (Yunani: Pistis)

Jika kita mengerti akan kasih Allah dan betapa tidak ternilainya keselamatan yang kita peroleh, berupa pengampunan dosa, pengangkatan sebagai anak Allah dan hidup kekal di sorga, serta **janji Tuhan bahwa Ia tidak akan pernah meninggalkan kita**, keyakinan itu akan membuat kita mampu untuk mengiring Tuhan sampai dengan akhir, bahkan dalam penganiayaan sekalipun.

*Jangan takut terhadap apa yang harus engkau derita! Sesungguhnya **Iblis akan melemparkan beberapa orang dari antaramu ke dalam penjara** supaya kamu dicobai dan kamu akan beroleh kesusahan selama sepuluh hari. Hendaklah **engkau setia sampai mati**, dan*

*Aku akan mengaruniakan kepadamu **mahkota kehidupan**. (Why. 2:10).*

b) Kelemahlembutan (Yunani: Prautes)

Kelemahlembutan dalam Buah Roh bukanlah dalam bentuk berperilaku atau berbicara dengan lemah lembut. *Prautes* berkaitan dengan **hati yang lemah lembut**, yang dalam Alkitab versi King James dipakai kata “*meek*” –‘**hati yang lembut**’, **hati yang penuh belas kasihan**. Ketika Tuhan Yesus melihat orang yang sedang menderita, timbul rasa belas kasihan-Nya.

*Melihat orang banyak itu, tergeraklah **hati Yesus oleh belas kasihan** kepada mereka, karena mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala. (Mat. 9:36).*

Akhirnya **kelemahlembutan itu yang akan memampukan kita untuk mengasihi sesama seperti diri kita sendiri.**

c) Penguasaan Diri (Yunani: Enkrateia)

Penguasaan diri adalah pengendalian terhadap pikiran, perbuatan, dan perkataan yang semuanya berasal dari hati.

- Tetapi apa yang keluar dari mulut **berasal dari hati** dan itulah yang menajiskan orang. (Mat. 15:18).
- Karena **dari hati** timbul segala pikiran jahat, pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, sumpah palsu dan hujat. (Mat. 15:19).

Oleh karena itu, jika kita ingin menguasai diri, kita harus **menguasai hati kita** karena hati adalah sumbernya. Syukur pada Allah karena pada saat kita ditebus oleh darah Kristus, kita menjadi ciptaan baru dengan **hati nurani yang baru** sehingga kita dapat menjalani suatu hidup yang baru.

- *Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah **ciptaan baru**: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.* (2 Kor. 5:17).
- *Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan –maksudnya bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani, melainkan untuk memohonkan **hati nurani yang baik** kepada Allah– oleh kebangkitan Yesus Kristus,* (1 Ptr. 3:21).

Untuk lebih jelasnya, silakan baca buku penulis yang berjudul *Buah Roh dan Menjadi Umat yang Berbuah*.

d. Calon Murid yang Mau “Belajar”

Selanjutnya, sebagai calon murid, kita jangan hanya menunggu untuk diajari, tetapi memiliki inisiatif untuk mau belajar sendiri. Berikut adalah hal-hal yang harus mampu kita lakukan sendiri

1) *Membaca Alkitab*

Kita harus bertekad untuk **membaca Alkitab dari Kitab Kejadian sampai dengan Kitab Wahyu minimal satu kali per tahunnya**. Kita harus membaca Alkitab secara menyeluruh dan lengkap tanpa ada satu kitab, pasal, ayat, kata, bahkan tanda baca yang diloncati atau dilewati karena Alkitab adalah satu kesatuan. Jangan takut tidak mengerti karena **Tuhan memberikan Roh Kudus kepada setiap anak-Nya** untuk memberikan kemampuan agar anak-anak-Nya dapat memahami firman-Nya, bahkan sampai pada hal-hal yang pribadi mengenai Allah.

Karena kepada kita Allah telah menyatakannya oleh Roh, sebab Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah. (1 Kor. 2:10).

Oleh karena itu, setiap kali akan membaca firman Tuhan awali dengan doa untuk memohon kepada Tuhan agar Roh Kudus menuntun kita guna mengerti firman-Nya.

2) Melakukan Ibadah Keluarga

Sebagai anak Tuhan, tidak cukup bagi kita untuk hanya beribadah satu atau dua kali per minggu. Oleh karena itu, kita perlu mendorong keluarga kita untuk **mengadakan ibadah keluarga di rumah masing-masing**. Ibadah keluarga akan mendidik kepala keluarga untuk **menjadi imam keluarga** yang akan membuat sang kepala keluarga menjadi semakin dewasa secara rohani dan **menjadi pembimbing** bagi seisi keluarganya untuk lebih dekat dan mengenal Tuhan.

Silakan baca buku penulis yang berjudul *Ibadah Keluarga*, yang berisi **penjelasan dan kebiasaan** yang penulis lakukan dalam ibadah keluarga.

3) Melayani

Dalam buku penulis yang berjudul *Dua Jenis Pelayanan*, dijelaskan bahwa pada dasarnya ter-

dapat dua jenis pelayanan, yaitu pelayanan umum dan pelayanan khusus. Pelayanan umum tercatat dalam Roma 12:11.

*Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan **layaniilah Tuhan**.*

Jika ayat tersebut diperhatikan, frasa “**layaniilah Tuhan**” tidak disertai dengan penjelasan apa pun, baik tambahan penjelasan sebelumnya maupun sesudahnya. Oleh karena itu, penulis menganggap bahwa melayani Tuhan dalam ayat tersebut sebagai **pelayanan umum**. Artinya, suatu **pelayanan yang harus dilakukan oleh setiap anak Tuhan**, dan kita semua akan dimintai pertanggungjawaban atas pelayanan tersebut. Pelayanan umum berkaitan dengan keinginan Tuhan sejak di Perjanjian Lama, yaitu **agar semua anak-anak** –sebagai angkatan berikutnya– **tetap menjadi umat Allah** seperti yang tercatat dalam Ulangan 6:5–9 dan Amanat Agung dalam Perjanjian Baru.

⁵*Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu.* ⁶*Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini **haruslah engkau perhati-***

kan, ⁷haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. ⁸Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, ⁹dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu.

Selanjutnya adalah **pelayanan secara khusus**, yang tercatat dalam Roma 12:6–8.

⁶Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita: Jika karunia itu adalah untuk bernubuat baiklah kita melakukannya sesuai dengan iman kita. ⁷Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani; jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar; ⁸jika karunia untuk menasihati, baiklah kita menasihati. Siapa yang membagi-bagikan sesuatu, hendaklah ia melakukannya dengan hati yang ikhlas; siapa yang memberi pimpinan, hendaklah ia melakukannya dengan rajin; siapa yang menunjukkan kemurahan, hendaklah ia melakukannya dengan sukacita.

Perikop tersebut dengan jelas menyatakan bahwa pelayanan khusus itu diberikan **karena kasih karunia**. Kasih karunia adalah suatu pem-

berian dari Tuhan. Dijelaskan juga bahwa setiap orang mendapatkan **karunianya masing-masing** sesuai dengan kasih karunia Allah. Itu berarti tidak semua orang mendapatkan karunia yang sama. Setiap orang bisa mendapat karunia berbeda, bahkan banyak juga orang yang belum atau tidak mendapatkan karunia-karunia tersebut.

Sebagai anak Tuhan, kita wajib mengetahui kedua jenis pelayanan tersebut agar **kita bisa melakukan pelayanan yang sesuai dengan kehendak Tuhan** dan tidak menghabiskan waktu serta tenaga untuk melakukan pelayanan yang bukan karunia kita sehingga melalaikan tugas utama kita, yaitu melakukan pelayanan umum yang **diwajibkan** bagi kita. Selain akan dimintai pertanggungjawaban atas pelayanan umum kita, kelalaian melakukan pelayanan itu ternyata akan membuat kita **dirundung kesedihan dan dukacita yang mendalam**.

4) Bersaat Teduh

Sebagai anak Tuhan, kita harus memiliki saat teduh bersama dengan Tuhan. Kita harus

menyediakan waktu khusus setiap harinya untuk berdoa secara pribadi kepada Tuhan. Kita mungkin secara rutin berdoa bersama dengan keluarga pada pagi hari, ketika makan, atau pada ibadah keluarga. Namun, kita tetap harus memiliki waktu pribadi bersama dengan Tuhan karena, ketika bersaat teduh, kita bukan hanya dapat menyampaikan apa yang ada di dalam hati kepada Tuhan dalam bentuk doa, melainkan juga sering pada saat itu **Tuhan menyampaikan isi hati-Nya kepada kita.**

e. Berbuah

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, menjadi umat yang berbuah adalah sesuatu yang penting dan dituntut Tuhan. Walaupun demikian, sesungguhnya menjadi umat yang berbuah bukanlah usaha kita, melainkan merupakan karya Allah di dalam hidup kita.

Karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut ke relaan-Nya. (Flp. 2:13).

Namun, hal tersebut tidak boleh membuat kita menjadi pasif dan pesimistis, tetapi kita harus de-

ngan aktif dan serius melakukan bagian kita sambil memohon kerelaan Tuhan.

Ketika kita telah menjadi murid, yaitu anak Tuhan yang telah diajar dan yang mau belajar, selanjutnya kita bertekun melakukan ajaran-ajaran Tuhan Yesus, kita belajar terus-menerus dengan tekun untuk menjadi pelaku firman. **Dengan menjadi pelaku firman**, kita bukan hanya mengerti firman, melainkan juga **mengalami penggenapan firman yang akan menjadi dasar yang kokoh dari iman kita**.

Selain itu, kita akan menjadi anak-anak Tuhan yang **memiliki relasi pribadi dengan-Nya**.

*Jawab Yesus: "Jika seorang **mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku** dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan **Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia.**" (Yoh. 14:23).*

Jika kita memiliki dasar iman yang kuat dan relasi yang intim dengan Tuhan, kita akan menjadi **cabang yang melekat erat pada pokok anggur** sehingga pada waktu-Nya kita akan menjadi umat yang berbuah.

¹ "Akulah pokok anggur yang benar dan Bapa-Kulah pengusahanya. ² Setiap ranting pada-Ku yang tidak

*berbuah, dipotong-Nya dan **setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah.***" (Yoh. 15:1-2).

f. Syarat agar Bisa Berbuah

Syarat yang pertama adalah memastikan bahwa kita telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat kita. Kita telah menjadi anak Tuhan sehingga kita memiliki Roh Kudus dalam hati kita.

Syarat yang kedua adalah memberi diri kita untuk dipimpin oleh Roh.

*Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga **dipimpin oleh Roh.*** (Gal. 5:25).

¹⁶Maksudku ialah: hiduplah oleh Roh, **maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging.** ¹⁷Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging –karena keduanya bertentangan– sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki. ¹⁸Akan tetapi jikalau kamu memberi dirimu dipimpin oleh Roh, maka kamu tidak hidup di bawah hukum Taurat. (Gal. 5:16-18).

Memberi diri untuk dipimpin oleh Roh berarti bahwa kita **benar-benar bertobat** dan bertekad untuk **meninggalkan kehidupan kedagingan**

kita dan berserah sepenuhnya kepada Roh Kudus untuk memimpin hidup kita.

Syarat yang ketiga adalah memastikan bahwa jemaat termasuk orang Kristen tipe keempat, yaitu yang menjadi **pelaku firman**, seperti yang dijelaskan oleh Tuhan Yesus dalam “Perumpamaan tentang Penabur”. Di sana dengan jelas disampaikan bahwa hanya orang Kristen tipe keempatlah yang bisa berbuah (Mat. 13:1–23, Mrk. 4:1–20, Luk. 8:4–15). Untuk lebih jelasnya, silakan baca buku penulis yang berjudul *4 Tipe Orang Kristen*.

3. Lima Bidang Pelayanan Gereja

Mendorong Jemaat untuk Melayani

Beberapa organisasi Kristen memiliki prinsip bahwa tugas gereja berkaitan dengan lima bidang pelayanan, yaitu **tata ibadah** (*leiturgia*), **persekutuan** (*koinonia*), **pewartaan** (*kherigma*), **pelayanan** (*diakonia*), dan **kesaksian** (*martyria*).



Beberapa gereja mengharapkan anak Tuhan yang baru, yaitu mereka yang baru menerima Kristus dan dipermandikan, untuk dapat langsung aktif di bidang pelayanan itu. Jika diperhatikan, sebenarnya kelima pelayanan tersebut berkaitan dengan Buah Roh. Dengan kata lain, bidang pelayanan tersebut berkaitan erat dengan kedewasaan umat. Jadi, jika kita ingin mereka yang baru diselamatkan agar aktif dalam pelayanan, itu sama seperti kita langsung menuntut agar cabang pohon yang baru dicangkokkan agar berbuah. Tentunya hal itu tidak masuk akal. Jadi, apa yang harus dilakukan?

Sebuah cabang yang baru dicangkokkan pada pokok anggur harus dipelihara dulu, mungkin perlu dibebat dulu, diberi pupuk atau tanah tambahan, dihindarkan dari sinar matahari yang terik, dan disiram supaya kuat, supaya **cabang-cabangnya** benar-benar menyatu dulu dengan pokok anggurnya. Bahkan, kita harus menunggu sampai cabang itu sudah bisa memperoleh saluran makanan dari pokok anggurnya. Ketika cabang itu sudah mampu memperoleh makanan dari pokok anggur, **pada waktunya ia akan menghasilkan buah.**

Artinya, kelima bidang pelayanan itu akan otomatis terwujud ketika gembala mendidik jemaat untuk menjadi murid, kemudian mengajarkan mereka terus-menerus untuk menjadi pelaku firman Tuhan. Ketika jemaat telah memiliki pengertian yang benar mengenai keselamatan dan telah menjadi murid, yaitu mau belajar dan diajar, kemudian mereka menjadi pelaku firman, pada saatnya Tuhan akan membuat mereka berbuah sehingga mereka secara otomatis akan berpartisipasi dalam kelima bidang pelayanan itu.

Kita tidak perlu mengajak-ajak karena proses mereka mengambil bagian dalam pelayanan akan terjadi dengan sendirinya.

Selanjutnya, kelima tugas gereja tersebut tidaklah harus dilakukan di gereja, tetapi dapat dilakukan di luar gereja atau paragereja,

a. Tata Ibadah

Dalam buku penulis yang berjudul *Menyembah Bapa dalam Roh dan Kebenaran*, dijelaskan bahwa Tuhan Yesus berkata,

*“Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa **penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran**; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian.” (Yoh. 4:23).*

Seperti apakah menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran itu? Menyembah Bapa dalam roh artinya kita harus menyembah Bapa dalam keadaan roh (bukan dalam keadaan sebaliknya, yaitu dalam daging), kapan pun dan di mana pun kita berada, di setiap waktu dan di setiap tempat, sama **seperti roh yang tidak terikat pada waktu dan tempat.**

Adapun **kebenaran adalah firman Allah**, seperti yang dijelaskan dalam Yohanes 17:17b, “***firman-Mu adalah kebenaran.***”

Jadi, menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran adalah melakukan firman Tuhan di setiap detik kehidupan kita, di mana pun kita berada.

Dalam Perjanjian Baru, menyembah Bapa tidak berkaitan dengan suatu liturgi atau suatu aktivitas gerejawi tertentu karena menyembah Bapa adalah keseluruhan aktivitas yang kita lakukan: sejak kita bangun hingga kita tidur, seumur hidup kita, di mana pun kita berada.

Sebagai suami, bagaimana kita memperlakukan istri kita, itu adalah ibadah kita. Sebagai pengusaha, bagaimana kita menjalankan usaha kita dan memperlakukan karyawan kita, itu adalah ibadah kita. Sebagai istri, bagaimana kita melayani suami dan anak-anak kita, itu adalah ibadah kita. Sebagai pegawai, bagaimana kita menjalankan tugas dan kewajiban kita, itu adalah ibadah kita, dan seterusnya. Artinya, **kita menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran jika segala aktivitas**

yang kita lakukan sesuai dengan firman Tuhan atau tidak melanggar firman Tuhan.

b. Persekutuan

Persekutuan pun tidak selalu berhubungan dengan aktivitas gerejawi. Ibadah keluarga pun adalah suatu persekutuan karena dalam Matius 18:20 dikatakan,

“Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.”

Persekutuan tidak selalu terjadi di gereja. Ketika suami dan istri melakukan ibadah keluarga, itu sudah merupakan suatu persekutuan.

Sesungguhnya, Tuhan menjanjikan berkat yang luar biasa kepada keluarga yang melakukan ibadah keluarga. Sebagaimana yang difirmankan, jika mereka sepakat meminta apa pun, permintaan mereka akan dikabulkan oleh Bapa Sorgawi.

Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apapun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga. (Mat. 18:19).

c. Pewartaan

Buku penulis yang berjudul *Amanat Agung*, antara lain, membahas ayat dalam Kisah Para Rasul 1:8 yang menyatakan,

“Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.”

Pada saat ini kita tidak hidup di Yerusalem. Jadi, apa arti Amanat Agung dimulai dari Yerusalem? Di mulai dari Yerusalem bisa diartikan bahwa pewartaan Injil diawali dari ruang lingkup yang terkecil, yaitu keluarga kita sendiri. Amanat Agung harus dimulai dari keluarga kita sendiri. Kepada suami atau istri, kepada anak-anak kita, itulah fokus pengabaran Injil yang paling pertama. Sesudah itu, kita ke Yudea, kepada keluarga besar kita: ayah, ibu, adik kakak kita, paman dan bibi. Dari sana kita beranjak ke Samaria, yaitu tetangga dari Yudea, artinya ke tetangga kita yang sebenarnya, atau bisa juga ke rekan bisnis kita, mungkin besan kita, teman-teman dekat kita. Sesudah itu, barulah kita pergi ke ujung bumi.

d. Pelayanan Diakonia

Pelayanan diakonia merupakan bantuan kepada sesama yang membutuhkan dengan tujuan untuk meringankan beban mereka dan mengurangi kesenjangan sosial. Oleh karena itu, pelayanan itu tidak terbatas hanya pada pelayanan gerejawi. Pelayanan itu merupakan salah satu wujud kasih Kristus yang dilihat dan dirasakan oleh masyarakat.

Dalam kaitan itu, para hamba Tuhan harus mendorong jemaatnya untuk memiliki kepedulian terhadap isu-isu sosial dan kemanusiaan di lingkungannya. Dengan demikian, orang banyak dapat melihat dan merasakan kasih Tuhan Yesus melalui hidup kita. Namun, pelayanan itu harus lebih mengutamakan kawan-kawan seiman.

*Karena itu, selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah **kita berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman.*** (Gal 6:10).

e. Kesaksian

Matius 5:16 dan Yohanes 15:8 dengan jelas menyatakan,

*“Demikianlah hendaknya **terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.**” (Mat. 5:16).*

*“**Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku.**” (Yoh. 15:8).*

Ayat tersebut paling tidak menjelaskan dua hal. Pertama, kita menjadi saksi: menjadi terang dan garam yang mempermuliakan Tuhan jika kita berbuah banyak. Artinya, memuliakan Tuhan itu tidak sekadar dari apa yang keluar dari mulut kita, entah itu berupa pujian entah itu kesaksian, **tetapi yang lebih diinginkan Tuhan ialah pujian yang keluar dari mulut orang lain.** Mengapa? Karena mereka melihat buah-buah kita sehingga mereka memuliakan nama Tuhan.

Yang kedua dengan jelas dikatakan, *“**dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku.**”* Bagian ayat itu menegaskan bahwa murid yang diinginkan Tuhan adalah anak Tuhan yang bukan hanya mau belajar dan diajar, melainkan juga **yang terus-menerus melakukan firman Tuhan sehingga ia berbuah banyak.** Dengan menjadi

pelaku firman, orang-orang akan **melihat dan merasakan kasih Kristus** dalam kehidupan kita sehingga tanpa perlu banyak berbicara **jiwa-jiwa yang haus akan kasih dan kebenaran akan tertarik untuk menjadi murid Kristus**.

*²Kamu adalah **surat pujian kami** yang tertulis dalam hati kami dan **yang dikenal dan yang dapat dibaca oleh semua orang**. ³Karena telah ternyata, bahwa kamu **adalah surat Kristus**, yang ditulis oleh pelayanan kami, ditulis bukan dengan tinta, tetapi dengan Roh dari Allah yang hidup, bukan pada **loh-loh batu, melainkan pada loh-loh daging, yaitu di dalam hati manusia**. (2 Kor. 3:2-3).*

4. Penutup

“Menjadi seperti Kristus” adalah **tujuan akhir dan hasil dari hidup** sebagai **“murid Kristus”**. Menjadi seperti Kristus berarti hidup dalam **kekudusan dan kasih**, yang secara bertahap dicapai melalui proses belajar dan pertumbuhan rohani sebagai murid, yaitu dengan ketaatan kepada ajaran-Nya, penyangkalan diri, dan pembaruan pikiran. Itu adalah sebuah proses yang panjang dan terus-menerus untuk diolah hingga mencapai tujuan, yaitu menjadi seperti

Kristus. Itu adalah tujuan akhir dari kehidupan orang percaya, yaitu ketika kita menjadi serupa seperti Kristus pada saat Ia menyatakan diri-Nya.

Menjadi seperti Kristus berarti menampilkan karakter-Nya, seperti kasih, kelembutan, kebaikan hati, dan kesetiaan **yang bertumpu pada ketaatan atas firman Tuhan**. Itu adalah sebuah transformasi yang terjadi melalui kuasa Allah, yang dilakukan secara bertahap seiring dengan pertumbuhan rohani. **Menjadi murid adalah jalan dan proses untuk mencapai keserupaan dengan Kristus**. Setiap tindakan sebagai murid akan membawa kita menjadi lebih serupa dengan Kristus. **Jadi, menjadi murid Kristus adalah sarana, sedangkan menjadi serupa dengan Dia adalah tujuannya.**

Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara. (Rm. 8:29).

BIODATA PENULIS



- Nama : Drs. Yunus Ciptawilangga, M.B.A.
Lahir : Bandung, 21 Juli 1959
Pendidikan : 1984 – Sarjana Bahasa Inggris
1993 – *Master of Business Administration* (M.B.A)
Profesi : Pengusaha di bidang restoran dan teknologi informasi

Pada tahun 2013 bersama dengan Pdt. Jopie Rattu, D.Th., Ph.D. dan Bpk. Sridadi Atiyanto, Ph.D., kami telah menulis enam buah buku tentang akhir zaman dengan judul *Benarkah Chip sebagai*

Penggenapan 666?, Tanda-tanda Langit Kedatangan Tuhan Yesus, Tanda Langit yang Sempurna dari Tuhan, Masa Penganiayaan dan 7 Meterai, Tanda Langit 2018 sebagai Penggenapan Tanda Langit 2015, Pengangkatan, Penggenapan: Tanda Langit, Hari Raya Musim Panas, dan Perumpamaan tentang Akhir Zaman, Pengangkatan: Inti Sari Akhir Zaman, Pengangkatan, Penggenapan: Tanda Langit, Hari Raya Musim Panas, dan Perumpamaan tentang Akhir Zaman (Edisi Revisi), serta Suplemen Buku Pengangkatan yang diterbitkan oleh Kalam Hidup (dapat diunduh secara cuma-cuma di www.wahyu-akhirzaman.com.)

Selain itu, ia juga menulis beberapa buku tipis, dan buku-bukunya yang sudah terbit, antara lain, *Ciri-ciri Anak Tuhan, Sikap Kita di Rumah Tuhan, Pelayanan yang Paling Utama, Memberi Kemuliaan bagi Allah, Janji Pemeliharaan Tuhan, Menyembah Bapa dalam Roh dan Kebenaran, 5 Gadis Bodoh dan 5 Gadis Bijaksana, Yesus vs Mammon, Ibadah Keluarga, Buah Roh, Bertobat dan Menjadi Seperti Anak Kecil, Melakukan Kehendak Bapa, Umat yang Layak bagi Tuhan, Nilai Keselamatan, Keluarga*

Kristen yang Diberkati, Prioritas Hidup Manusia, Berbicara, Umat Pemenang, Amanat Agung, Berkat, Pencobaan Terberat, Sukacita, Menjadi Umat yang Berbuah, Mengasihi Tuhan, Menjadi Anak Tuhan atau Pelayan Tuhan, 4 Tipe Orang Kristen, Dasar-dasar Kekristenan, Iman dan Perbuatan, Hak dan Kewajiban Anak Tuhan, Tugas Utama Seorang Hamba Tuhan, Rahasia Menjadi Orang Sukses, Dua Jenis Pelayanan, 20 Tahun Memilih Agama yang Benar, Mintalah, maka Akan Diberikan kepadamu, Bertekun Membaca Alkitab, Masalah Utama Kekristenan, 4 Tahapan Pertumbuhan Iman, serta Struktur Organisasi dan Pengembangan Gereja.

Catatan:

This image shows a single sheet of white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.

Catatan:

This image shows a single sheet of white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.



Jln. Naripan No. 67 Bandung 40112
Tlp. (022) 420 7735, Faks. (022) 423 4508
Web: www.kalamhidup.com
E-mail: kalamhiduponlineshopping@gmail.com,
kalamhiduppenerbit@gmail.com

KUNJUNGI TOKO BUKU KALAM HIDUP DI KOTA ANDA!

BANDUNG

Jln. Naripan No. 67, Bandung 40112
Telp. (022) 420 7735, Faks. (022) 423 4508

JAKARTA

Jln. Raya Jatinegara Timur 105/A2-3, Jakarta 13310
Tlp. (021) 819 7667, Faks. (021) 857 9219

MAKASSAR

Jln. Gn. Merapi 23, Makassar 90115
HP 0813 4228 0029

KUPANG

Jln. Jend. Sudirman 54, Kupang 85119
HP 0821 4696 3055

ABEPURA

Jln. Raya Kali Acai, Abepura, Jayapura 99351
HP 0852 5458 8166; 0852 4317 0822

*Dengan membaca
pengetahuan bertambah, iman bertumbuh*

IKUTI KAMI DAN DAPATKAN BERBAGAI PENAWARAN MENARIK!



022-420 7735



0858-7113-7178



0858-7113-7178



www.kalamhidup.com



Kalam Hidup
Sahabat Kalam Hidup



@Kalamhidupstore



@Kalamhidupstore



@Kalamhidupstore



Kalam Hidup Official Store